

ABSTRAK

Tesis berjudul GERAK-GERIK POLITIK DALAM WAJAH GETIR PANTOMIM WANGGI HOED ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Wanggi menghadirkan gagasannya lewat pertunjukan pantomim yang sarat kritik sosial. Rumusan masalah utama penelitian yaitu, “Bagaimana peran dan penggunaan seni pantomim Wanggi yang sarat kritik sosial dalam gerakan kritik terhadap kekuasaan?”. Analisis dalam penelitian ini meminjam gagasan komunikasi estetik dari Schechner dan estetika politik dari Rancière. Temuan hasil penelitian menunjukkan dalam lima karya pantomim Wanggi yang sarat kritik sosial terkandung unsur-unsur estetika politik, menyangkut tema tentang ekologi dan hak asasi kemanusiaan. Karya pantomim tersebut disajikan Wanggi di ruang panggung, ruang publik, ruang kolaborasi dan ruang digital. Pantomim Wanggi dapat berbicara dengan lantang sebagai subjektivikasi politik (*the politics*). Lima karya Wanggi yang sarat kritik sosial memperlihatkan bagaimana seni pantomim dapat turut andil dalam menyuarakan ‘*dissensus*’ terhadap ‘*police*’. Melalui karya-karyanya, Wanggi bisa berbicara tentang gagasan, pemikiran, dan perasaannya yang diimplementasikan dalam bentuk seni pantomim yang estetik sekaligus politis.

Kata kunci: pantomim; wanggi hoed; kritik sosial; komunikasi estetik; estetika politik.

ABSTRACT

The thesis entitled **GERAK-GERIK POLITIK DALAM WAJAH GETIR PANTOMIM WANGGI HOED** is aim to explores how Wanggi presents his ideas which full of social criticism through pantomime performances. The main problem formulation of this thesis is “How Wanggi’s pantomime art which full of social criticism contribute and utilize in the movement of criticism toward the authority?”. The analysis of this thesis uses the ideas of aesthetic communication by Schechner and political aesthetic by Rancière. The result of this thesis is in Wanggi’s five pantomime works which full of social criticism contain elements of political aesthetic, concerning themes of ecological and Human Right. Wanggi presents his pantomime performances at stage space, public space, collaboration space and digital space. Wanggi’s pantomime art speaks out loud as his political subjectivity (the politics). Wanggi’s five pantomime works which full of social criticism show how the art of pantomime can contribute to voicing ‘dissensus’ against ‘police’. Through his works, Wanggi able to present his ideas, thoughts and feelings which are implemented in the form of pantomime art which is aesthetic as well as political.

Keywords: pantomime, wanggi hoed, social criticism, aesthetic communication, political aesthetic.